

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan metode sosiodrama dijadikan stimulasi bagi peningkatan keterampilan prososial anak di TKQ Al-Anshor. Sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan prososial anak usia dini. Adapun rincian simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran melalui kegiatan sosiodrama dapat memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak dalam memecahkan masalah-masalah sosial saat memerankan perannya dalam drama, kegiatan sosiodrama juga dapat menstimulus keterampilan prososial anak, stimulus diberikan saat kegiatan *recalling* dengan tanya jawab dan bercakap-cakap mengenai materi dan pemecahan masalah-masalah sosial dalam sosiodrama, melalui kegiatan tersebut dapat dilakukannya pemberian pemahaman mengenai alasan atau manfaat pentingnya melakukan keterampilan prososial, sehingga anak mampu menyadari hal baik dalam berketerampilan prososial. Anak-anak juga akan mendapatkan kesempatan untuk berpendapat serta mampu menghubungkan pengalaman yang sudah didapatkannya mengenai masalah-masalah sosial dengan bercakap-cakap mengenai pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, peningkatan keterampilan prososial pada anak setelah penerapan metode sosiodrama terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pencapaian indikator keterampilan prososial selama kegiatan pembelajaran, anak mampu berbagi mainan dengan teman saat kegiatan bermain, anak mampu berbagi makanan saat makan bersama, anak bersikap sopan saat membutuhkan bantuan, dan saling bekerja sama serta memberikan bantuan pada temnannya yang mengalami kesulitan. Keterampilan prososial tersebut berhubungan dengan kegiatan sosiodrama dan *recalling* materi pemecahan masalah-masalah sosial

yang sudah dilakukan, sehingga anak akan memahami, mendapatkan pembelajaran dari kegiatan tersebut dan dapat mengaplikasikannya dengan mampu menunjukkan keterampilan-keterampilan prososial tersebut.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial anak, terdapat implikasi untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 5-6 tahun. Implikasi ini merupakan hasil implementasi pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama saat proses kegiatan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 5-6 tahun, harapannya melalui kegiatan tersebut kualitas pembelajaran dapat mengalami perkembangan ke arah yang positif.

1. Dengan penerapan sosiodrama, anak menerima stimulus untuk melakukan keterampilan prososial.
2. Dengan penerapan sosiodrama, anak mampu memahami dan menilai mengenai hal penting dalam melakukan keterampilan prososial.
3. Dengan penerapan sosiodrama, anak mampu meningkatkan keterampilan prososial dengan kegiatan yang menyenangkan.

5.2.2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas maka peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Penerapan metode sosiodrama dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan keterampilan prososial anak yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga semua anak dapat

dikembangkan seluruh aspek perkembangannya. Kepala sekolah dapat merekomendasikan kepada guru untuk melaksanakan penerapan metode soisodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak.

2. Guru

Guru dapat menerapkan kegiatan soisodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Bermain peran dalam soisodrama tersebut dapat melatih anak untuk memahami dan merasakan situasi sosial yang dihadapi. Guru dapat melanjutkan peningkatan keterampilan prososial pada pemberian stimulus selama di sekolah seperti pada saat kegiatan bermain melibatkan anak untuk bisa bersosialisasi dan berbagi maiann, saat makan bersama berikan kesempatan pada anak untuk mampu berbagi makanan dengan temannya, pembiasaan sikap sopan santun pada anak dengan memberikan pengertian dan memberikan contoh sikap tersebut.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan kegiatan penerpanan metode sosiodrama yang lebih baik lagi sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode sosodrama. Peneliti selanjutnya pun dapat mengembangkan aspek perkembangan aspek lain seperti keterampilan berbicara pada anak, sikap kemandirian pada anak atau aspek perkembangan lainnya melalui penerapan metode sosiodrama.